



**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN
DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BUMDES (STUDI KASUS PADA KECAMATAN
STABAT KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

INDAH SYAFIRA
1715100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN DAN PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BUMDES (STUDI KASUS PADA KECAMATAN STABAT KABUPATEN
LANGKAT)

NAMA : INDAH SYAFIRA
N.P.M : 1715100105
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Doni Efrizah, S.Si., M.S.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Syafira
NPM : 1715100105
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi BUMDES (Studi Kasus Pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 04 Maret 2024



Indah Syafira
NPM: 1715100105

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Syafira

Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 19 Mei 1999

NPM : 1715100105

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Dusun I Bengkel Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Maret 2024



Indah Syafira

NPM: 1715100105

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes (Studi Kasus Pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi secara parsial maupun secara simultan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan *SPSS V. 26*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebanyak 66 karyawan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 responden dengan menggunakan metode *random sampling*. Teknik analisis data dalam penulisan ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial diketahui bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat karena memiliki sig. sebesar $0.003 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $2.706 > 2.189$. Secara parsial diketahui bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat karena memiliki sig. sebesar $0.001 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $4.339 > 2.189$. Secara parsial diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat karena memiliki sig. sebesar $0.002 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $3.583 > 2.189$. Secara simultan diketahui pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This research is entitled the influence of work experience, training and use of information technology on the Bumdes accounting information system (Case Study in Stabat District, Langkat Regency). This research aims to determine the influence of work experience, training and use of information technology partially or simultaneously on the Bumdes accounting information system, Stabat District, Langkat Regency. This research uses an associative quantitative approach with data collection techniques using questionnaires and processed using SPSS V. 26. The population in this research is all 66 BUMdes employees in Stabat District, Langkat Regency. The sample used in this research was 66 respondents using the random sampling method. The data analysis technique in this writing uses data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this research partially show that work experience has a positive and significant influence on the Bumdes accounting information system, Stabat District, Langkat Regency because it has sig. of $0.003 < 0.05$ and tcount of $2.706 > 2.189$. Partially, it is known that training has a positive and significant influence on the Bumdes accounting information system, Stabat District, Langkat Regency because it has sig. of $0.001 < 0.05$ and tcount of $4.339 > 2.189$. Partially, it is known that the use of information technology has a positive and significant influence on the Bumdes accounting information system, Stabat District, Langkat Regency because it has sig. of $0.002 < 0.05$ and tcount of $3.583 > 2.189$. Simultaneously, it is known that work experience, training and use of information technology have a positive and significant influence on the accounting information system of Bumdes, Stabat District, Langkat Regency.

Keywords: Work Experience, Training and Use of Information Technology, Accounting information system

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Bumdes (Studi Kasus Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S. selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu peneliti untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh karyawan Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang sudah mempersilahkan peneliti untuk riset dan membantu dengan baik.
7. Yang tercinta kedua orangtua peneliti yakni Ayahanda Suwanto, Ibunda Masdaliana dan Kakak Chairunisa yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti.
8. Teman baik peneliti Muthiah Hannah Harahap, S.E orang dibalik layar yang sudah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik ilmu, waktu dan

tenaganya hingga skripsi ini selesai.

9. Zanaela Dwi Mega Surya dan Elsa Fanesa, dua perempuan yang menjadi saudara sekaligus teman yang selalu mau peneliti repotkan dan selalu memberi peneliti semangat.
10. Indah Syafira, diriku sendiri. Terimakasih telah bertahan dan berjuang sampai mampu berada di titik ini, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib, karna sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terimakasih.

Medan, 04 Maret 2024

Indah Syafira
NPM: 1715100105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA).....	10
2.1.2 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	11
2.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi	17
2.3 Pengalaman Kerja	18
2.3.1 Pengertian Pengalaman Kerja.....	18
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja....	19
2.3.3 Indikator Pengalaman Kerja.....	20
2.4 Pelatihan.....	20
2.4.1 Pengertian Pelatihan.....	20
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelatihan	21
2.4.3 Indikator Pelatihan.....	22
2.5 Penggunaan Teknologi Informasi.....	22
2.5.1 Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi	22
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Informasi	23
2.5.3 Indikator Penggunaan Teknologi Informasi	25
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Kerangka Konseptual.....	39

2.8 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.2.2 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.3.1 Populasi Penelitian.....	36
3.3.2 Sampel Penelitian.....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.4.1 Variabel Penelitian.....	37
3.4.2 Definisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.4 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.2 Penyajian Data.....	47
4.1.3 Analisis Data.....	47
4.1.4 Hasil Uji Kualitas Data.....	48
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.1.7 Uji Hipotesis.....	55
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar BUMDes pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dan Pelaporan Keuangan Tahun 2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Skor Skala <i>Likert</i>	38
Tabel 4.1 Demografi Responden	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (X_1)	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pelatihan (X_2).....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Penggunaan Teknologi Informasi (X_3).....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t	56
Tabel 4.11 Hasil Uji F	58
Tabel 4.12 Hasil Uji R^2	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.2 Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Gambar 4.3 Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	52
Gambar 4.4 Uji Normalitas <i>Histogram</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi tidak jauh dari proses interaksi international hal itu disebabkan karena adanya proses pertukaran pandangan dunia baik itu mengenai budaya, teknologi, pemikiran, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya. Mengesampingkan dampak negatif dari globalisasi, Suneki (2018) berpendapat bahwa peradaban manusia akan terus bergerak dan faktor yang mempercepat akselerasi proses globalisasi yaitu kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Sehingga menyebabkan munculnya berbagai tantangan dan permasalahan baru yang belum pernah ada sebelumnya di era globalisasi saat ini. Hal inilah yang semestinya dicari solusi agar dapat menyesuaikan keadaan yang telah berubah.

Sistem informasi akuntansi pemerintahan telah tumbuh pesat. Pemerintahan merupakan salah satu penyedia jasa bagi masyarakat. Dengan demikian tantangan penggunaan sistem informasi akuntansi pada bidang pemerintahan menjadi semakin ketat. Pengelolaan yang berkualitas akan menghasilkan kinerja pemerintahan yang baik. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu komponen terpenting dalam pengelolaan perusahaan karena pada dasarnya sistem informasi akuntansi (SIA) telah diimplementasikan di banyak perusahaan/organisasi termasuk dalam bidang pemerintahan dengan biaya yang besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi Akuntansi. Perkembangan di era globalisasi inilah yang menyebabkan pesatnya perkembangan sistem informasi. Perkembangan di era globalisasi inilah yang menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi akuntansi.

Kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mengharuskan semua orang memerlukan sistem informasi yang tepat, andal dan akurat.

Sistem informasi akuntansi inilah yang mempunyai fungsi yang penting dalam berbagai bidang dan lembaga. Salah satunya adalah bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan (Dwijyanthi, 2019). Pemanfaatan sistem informasi inilah yang akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat terpercaya, tepat waktu dan relevan. BUMDes ialah bentuk usaha yang dikelola desa yang menyelenggarakan aktivitas bisnis dengan tujuan *profit oriented* sehingga desa bisa berdiri sendiri dengan menggunakan sumber daya yang dikelola dengan baik serta benar melalui perantara Bumdes.

BUMDes ialah lembaga usaha desa yang dikelola oleh warga serta pemerintah desa dalam upaya menguatkan perekonomian desa serta membangun kerekatan sosial warga yang dibangun bersumber pada kebutuhan serta kemampuan desa (Maryunani, 2019).

Pertumbuhan BUMDes tidak terlepas dari lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menerangkan bahwa Desa merupakan kesatuan warga hukum yang mempunyai batasan daerah yang berwenang buat mengendalikan serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan warga setempat bersumber pada prakarsa warga, hak asal usul ataupun hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia pemerintahan yang sangat kompetitif (Joseph, 2017). Tidak hanya itu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Widyasari (2019) adalah susunan berbagai formulir catatan,

peralatan, termasuk komputer dan kelengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang di butuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 Tahun 2022 mengenai sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan instansi.

Tabel 1.1 Daftar BUMDes pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dan Pelaporan Keuangan Tahun 2021

No.	Nama Desa	Nama BUMDes	Laporan Keuangan
1.	Karang Rejo	Sri Rezeki	Belum Lengkap
2.	Pantai Gemi	Gemilang	Belum Lengkap
3.	Ara Condong	Harapan Bersama	Belum Lengkap
4.	Mangga	Mitra Bersama	Belum Lengkap
5.	Banyumas	Mandiri Jaya	Belum Lengkap
6.	Kwala Begumit	Mandiri	Belum Lengkap

Sumber: Camat Stabat (2023)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa BUMDes pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat hanya membuat pencatatan sederhana dan belum sesuai dengan laporan yang diinginkan oleh pemerintah. Kemudian penyebab permasalahan tersebut diantaranya, data-data yang disajikan tidak sesuai dalam laporan keuangan BUMDes seperti kesalahan pencatatan dan kurangnya ketelitian dari SDM sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan (*balance*) pada laporan keuangan BUMDes itu sendiri. Selain itu, dilihat dari pengalaman pengurus masih rendah, kurangnya pelatihan dan dimana masih adanya karyawan BUMDes yang merangkap bekerja di tempat lain (*Double Job*), kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan pelaporan BUMdes. Masih banyak karyawan yang gagap teknologi dengan teknologi yang sudah canggih sekarang.

Menurut hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti kepada Bumdes pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, mengatakan bahwa tidak sedikit bumdes

yang masih menggunakan sistem manual dibandingkan sistem otomatis yang sedang diterapkan saat ini dan masih mengandalkan ms excel. Sehingga memperlambat dalam pelayanan kepada masyarakat dan penyajian laporan yang dibutuhkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bumdes secara keseluruhan dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada bumdes. Namun ternyata tidak hanya dari sistem informasi akuntansi yang masih manual yang dapat mempengaruhi kinerja bumdes secara keseluruhan dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada bumdes, namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya, pengalaman kerja.

Hasil prasurvey peneliti mengenai pengalaman kerja adalah masih banyak karyawan menyimpang dari prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan akibat rendahnya pengalaman kerja. Karyawan merasa bahwa ia sudah melakukan proses yang benar, tetapi ternyata tidak. Hal tersebut mungkin saja terjadi dikarenakan oleh pemahaman dan pribadi masing-masing karyawan ataupun pengalamannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi masih kurang. Selain itu, pekerjaan yang banyak dan menumpuk juga dapat mengganggu konsentrasi karyawan.

Pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah sistem dan perlu belajar tentang keahlian baru. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kerja. Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan penggunaan sistem (Komara, 2016). Dari hasil

prasurvey yang dilakukan peneliti, masih belum maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada karyawan Bumdes menyebabkan kurang efektifnya penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dibutuhkan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pengelola bumdes agar dapat mengelola bumdes sesuai dengan tujuan organisasi.

Penggunaan teknologi informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat bahwa penggunaan teknologi informasi dalam organisasi kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh karyawan pemakai teknologi sistem informasi. Hal ini menyebabkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi tersebut khususnya dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan bumdes. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan jabatan digunakan sebagai variabel independen pada penelitian yang dilakukan Wungow, dkk (2016). Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan, untuk pelatihan dan jabatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi pada BUMDes Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi**

Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi BUMDes (Studi Kasus Pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yang ada, yaitu:

- a. Beberapa bumdes masih menggunakan sistem manual dibandingkan sistem otomatis yang sedang diterapkan saat ini dan masih mengandalkan *ms excel*. Sehingga memperlambat dalam pelayanan kepada masyarakat dan penyajian laporan keuangan.
- b. Masih banyak karyawan yang menyimpang dari prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan akibat rendahnya pengalaman kerja.
- c. Masih belum maksimalnya pelatihan yang diberikan kepada karyawan Bumdes menyebabkan kurang efektif nya penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dibutuhkan adanya pendidikan dan pelatihan bagi pengelola bumdes agar dapat mengelola bumdes sesuai dengan tujuan organisasi.
- d. Masih banyak karyawan yang gagap teknologi dengan teknologi yang sudah canggih sekarang. Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh karyawan pemakai teknologi sistem informasi.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya dengan pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap sistem

Informasi Akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
- b. Apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
- c. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
- d. Apakah pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat
- b. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

- d. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi BUMDes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai akuntansi sektor publik khususnya yang berkaitan dengan pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

- b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya seperti pengalaman, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap sistem informasi akuntansi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kemiripan dari penelitian Anggita dan Suartana (2022) pada Bumdes sekecamatan Payangan, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan

dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Bumdes Sekecamatan Payangan”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi BUMDes (Studi Kasus Pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)”. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Model penelitian terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode asosiatif.
2. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel (X) yaitu Pendidikan dan Pelatihan dan variabel (Y) yaitu Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel (X) yaitu Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi dan variabel (Y) yaitu Sistem Informasi Akuntansi.
3. Jumlah observasi /sampel (n): penelitian terdahulu menggunakan sampel 36 karyawan bumdes sekecamatan Payangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh pengurus BUMDes dan Perangkat Desa sekecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Kemudian seluruh populasi ini dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden.
4. Waktu penelitian: penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
5. Lokasi/objek penelitian: pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Bumdes Sekecamatan Payangan. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action*

Dalam penelitian ini diterapkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut penelitian yang dilakukan Dwitrayani (2017) *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka sebab itulah memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini.

Dalam hal ini terbentuklah TRA atau yang biasa disebut *Theory of Reasoned Action* menjelaskan hubungan intensi atau niat dengan perilaku yang sepenuhnya berada dalam kontrol individu (*volitional behavior*) sehingga asumsi dasar dari TRA adalah individu sadar dalam membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, jika individu tersebut menginginkannya. *Theory of reasoned action* merupakan deviasi penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku. Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model

penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*).

Teori ini dikembangkan oleh Davis, et al (2018). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan pemakaian.

2.1.2 Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB) dimulai sebagai *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1980 untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam suatu perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini dimaksudkan untuk menjelaskan semua perilaku di mana orang memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol diri. Komponen kunci model ini adalah niat perilaku, niat perilaku dipengaruhi oleh sikap tentang kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan memiliki hasil yang diharapkan dan evaluasi subjektif dari risiko dan manfaat dari hasil tersebut. TPB telah berhasil digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai perilaku kesehatan dan niat termasuk merokok, minum, pemanfaatan layanan kesehatan, menyusui, dan penggunaan zat, antara lain. TPB menyatakan bahwa pencapaian perilaku bergantung pada motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku). Ini membedakan antara tiga jenis keyakinan, perilaku, normatif, dan kontrol. TPB terdiri dari enam konstruksi yang secara kolektif mewakili kontrol aktual seseorang atas perilaku sebagai berikut.

1. Sikap, mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang diminati. Ini memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku.
2. Niat perilaku, mengacu pada faktor motivasi yang memengaruhi perilaku tertentu di mana semakin kuat niat untuk melakukan perilaku tersebut, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.
3. Norma subyektif, mengacu pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tersebut. Ini berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah teman sebaya dan orang-orang penting bagi orang tersebut berpikir dia harus terlibat dalam perilaku tersebut.
4. Norma sosial, mengacu pada kode perilaku adat dalam suatu kelompok atau orang atau konteks budaya yang lebih besar. Norma sosial dianggap normatif, atau standar, dalam sekelompok orang.
5. Kekuasaan yang dirasakan, mengacu pada keberadaan faktor yang dirasakan yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja suatu perilaku. Kekuasaan yang dirasakan berkontribusi pada kontrol perilaku yang dirasakan seseorang atas masing-masing faktor tersebut.
6. Kontrol perilaku yang dirasakan, mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diminati. Kontrol perilaku yang dirasakan bervariasi di seluruh situasi dan tindakan, yang mengakibatkan seseorang memiliki persepsi kontrol perilaku yang bervariasi tergantung pada situasinya.

Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika perilaku tersebut dinilai dapat memberikan dampak positif terhadap

diri mereka dan adanya keyakinan bahwa orang lain (*significant person*) ingin mereka melakukan perilaku tersebut. Dalam perkembangannya, TRA banyak dikritisi karena tidak mempertimbangkan adanya faktor lain yang berada diluar kontrol individu yang mungkin menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Inti *Theory of Planned Behavior* tetap pada intensi berperilaku, namun determinan intensi tidak hanya berpaku pada sikap terhadap perilaku dan norma subjektif yang dianut individu tentang suatu perilaku, namun juga mengikut sertakan aspek kontrol terhadap perilaku yang dihayati oleh individu.

Dalam TPB ketiga komponen ini saling berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada akhirnya akan menentukan apakah seseorang akan melakukan perilaku tertentu atau tidak. Sama halnya dengan TRA, *Theory of Planned Behavior* berpijak pada asumsi bahwa manusia pada umumnya berperilaku secara rasional, yakni selalu mempertimbangkan informasi-informasi dan implikasi dari tindakannya baik secara implisit maupun eksplisit. Teori ini menggambarkan bahwa niat (intensi) seseorang untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku merupakan determinan yang paling dekat dengan perilaku itu sendiri. Hal ini dikarenakan intensi merefleksikan kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan demikian intensi dapat menjadi prediktor terbaik untuk mengukur kemungkinan seseorang melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen. Sistem informasi akuntansi terutama

berhubungan dengan prosedur yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Untuk itu, sistem informasi akuntansi dirancang untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau rutin terjadi. Dengan adanya sistem informasi yang memadai menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangannya lainnya. Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan sehingga dapat mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tetap.

Untuk mengetahui arti pentingnya sistem informasi akuntansi maka kita harus memahami pengertian sistem informasi akuntansi tersebut. Berikut ini diuraikan beberapa definisi dari beberapa dari istilah yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Menurut Mulyadi (2017) Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan definisi lain dikemukakan oleh Baridvan (2017) bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu set sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas untuk menyiapkan laporan keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka penulis dapat membuat pengertian atau definisi sistem informasi akuntansi, yaitu suatu prosedur yang dapat dikombinasikan dengan catatan keuangan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan suatu modal didalam suatu perusahaan untuk menyiapkan suatu

informasi dari laporan keuangan atas kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan himpunan sumber daya, seperti orang-orang dan kelengkapan, yang dirancang dengan mentransformasikan data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi itu dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi perkembangan akuntansi akibat kemajuan teknologi.

2. Keahlian Komputer

Secara mendasar komputer adalah peralatan elektronik digunakan dalam pemrosesan data. Bila dilihat dari kata asalnya "*to compute*" berarti menghitung. Komputer merupakan alat yang dapat menerima data, mengolah dan menyimpannya serta menyajikan hasil pengolahan data tersebut sebagai *output*. Jika dilihat dari pengertian computer, sistem yang berorientasi pada komputer, maka peran (*brainware*) dalam sistem informasi yang berorientasi pada komputer tersebut tidak bisa ditinggalkan karena manusia terlibat dalam mengatur dan mengoperasikan sistem komputer.

3. Peran Manusia dalam Pemakai Komputer

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, *brainware* adalah manusia yang terlibat dalam mengoperasikan serta mengatur sistem komputer. Keberhasilan penggunaan komputer sangat ditentukan oleh personal yang menjalankannya.

Jumlah personal yang dibutuhkan tergantung pada ukuran organisasi yang bersangkutan dan kemampuan personal itu sendiri. Peran manusia dalam pemakaian sistem komputerisasi dapat dibedakan atas:

- a. *Programmer* berfungsi untuk merencanakan suatu program, Menyusun program, mengadakan implementasi sistem dokumen.
- b. *System Analys* tugas yang dilakukan seorang penganalisa sistem adalah melakukan survei terhadap sistem yang akan diterapkan.
- c. Operator berfungsi untuk mengoperasikan komputer sesuai aplikasi yang ada. Seorang operator hanya dapat menjalankan program yang telah ada di dalam komputer. Oleh karena itu harus mengetahui segala perintah perintah yang harus diberikan kepada komputer untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.
- d. *Data preparation* berfungsi untuk memasukkan bentuk kode (bentuk kode dalam program) ke dalam media input atau outputnya menginput data dan sumber dokumen dan melakukan verifikasi atas kebenaran input tersebut.
- e. *Schedular* berfungsi untuk menerima dan membukan pekerjaan-pekerjaan yang sudah dilaksanakan komputer, menyerahkan pekerjaan dari user ke operator untuk diolah, memeriksa dan memberikan hasilnya kepada pemakai.
- f. *Libraryan* berfungsi untuk mengatur keluar masuknya data yang disimpan dalam ruangan tertentu

4. Perilaku Manusia dalam Organisasi

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan

tanpa manusia. Faktor psikologis karyawan, baik dalam melaksanakan proses data dalam sistem itu, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (*output*) dari proses itu perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa terjadi hal tersebut dicurahkan dalam bentuk menghambat berjalannya sistem informasi itu.

2.2.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi ada beberapa indikator penting yang dijadikan pedoman bagi para petugas akuntansi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Syaipullah (2017) mengungkapkan bahwa adapun indikator-indikator tersebut adalah:

1. Sumber Daya Manusia dan Alat

Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mengambil keputusan dan mengendalikan jalannya sistem komputer.

2. Data

Catatan merupakan dasar konsep pengendalian yang akurat yang menyediakan pengecekan atas penggunaan informasi-informasi

3. Informasi

Sistem informasi menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi ini berupa hasil cetak komputer maupun tampilan monitor.

Unsur-unsur sistem informasi seperti sumber daya manusia, alat, data, dan informasi merupakan faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi dalam pemerintahan daerah.

2.3 Pengalaman Kerja

2.3.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Berdasarkan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman kerja akan dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kerja selanjutnya karena setidaknya orang tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu sehingga ia akan tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi. Pengalaman kerja adalah tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerja seseorang. Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalaman terhadap pekerjaannya.

Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik ini berarti orang tersebut mempunyai efektivitas kerja yang baik. Selain itu juga pengalaman kerja yang akan ikut mematangkan orang yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas manajerial yang akan dijalannya. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa pengalaman kerja sangat membantu seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi pekerjaan yang mungkin sama dengan pekerjaan yang baru. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah. Selain itu karyawan yang telah memiliki pengalaman Kerja lebih banyak pasti akan cepat dalam bekerja.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Rofi (2019) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan dan kecakapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman kerja tidak hanya ditinjau dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi pengalaman kerja dapat dilihat dari pengalaman seseorang yang telah bekerja atau lamanya bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil di dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk mengukur tingkat pengalaman yang ada dapat dilihat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan tingkat keterampilan yang dikuasai seorang karyawan.

Dengan pengalaman yang banyak maka penguasaan keterampilan semakin meningkat. Mengingat pentingnya pengalaman kerja didalam suatu perusahaan, maka ada juga hal yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan, meliputi pendidikan, kursus, latihan bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan dan tanggung jawab seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisisan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik pekerjaan.

2.3.3 Indikator Pengalaman Kerja

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama Waktu/Masa Kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggungjawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan dan teknik pekerjaan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa seorang karyawan yang berpengalaman dipengaruhi faktor-faktor yaitu: lama waktu/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan jenis tugas dan hasil.

2.4 Pelatihan

2.4.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan kerja merupakan kegiatan yang penting bagi karyawan baru maupun karyawan lama dalam memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kesiapan karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Pengertian Pelatihan kerja disini adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya (Abriola, 2020). Pengertian pelatihan kerja menurut Dessler (2017) adalah proses pembelajaran keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh karyawan baru untuk melaksanakan pekerjaan. Menurut Fajar (2019) pelatihan adalah proses pembelajaran yang ditunjukkan kepada karyawan agar pelaksanaan pekerjaan memuaskan. Alasan diterapkannya pelatihan bagi karyawan adalah pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktifitas karyawan menyesuaikan dengan peraturan yang ada.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelatihan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Gaya Pembelajaran, dalam merancang intervensi pelatihan, para pelatih juga harus mempertimbangkan gaya pembelajaran individual. Melatih banyak orang dengan latar belakang yang beragam merupakan tantangan yang signifikan dalam organisasi kerja saat ini.
2. Kesiapan Pelajar, agar pelatihan dapat berhasil, para pelajar haruslah siap untuk belajar. Kesiapan ini berarti mereka harus mempunyai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar, motivasi untuk belajar, dan efektivitas diri.
3. Transfer Pelatihan, akhirnya, para pelatih harus merancang setinggi mungkin intervensi pelatihan. Transfer ini terjadi ketika peserta pelatihan secara aktual mempraktikkan pekerjaan yang mereka pelajari selama pelatihan. Pertama,

peserta pelatihan dapat membawa materi yang dipelajari dalam pelatihan dan menerapkannya pada konteks pekerjaan dimana mereka bekerja. Kedua, karyawan-karyawan dapat terus menggunakan materi yang dipelajari dalam waktu lama.

2.4.3 Indikator Pelatihan

Indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2016), diantaranya:

1. Instruktur, diukur dengan kualifikasi, kompetensi dan pendidikan.
2. Peserta, diukur dengan kualifikasi yang sesuai dengan semangat yang tinggi.
3. Materi, diukur dengan materi atau kurikulum.
4. Metode, diukur dengan kesesuaian materi dan komponen peserta pelatihan.
5. Tujuan, diukur dengan penyusunan rencana aksi (*action play*), penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan

2.5 Penggunaan Teknologi Informasi

2.5.1 Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supomo (2018) penggunaan teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari: bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, jaringan internet telah terpasang di unit kerja, jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan, proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi, pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undang, laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi,

adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur, dan peralatan yang usang rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.

Penggunaan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data yang didapat dari mengkombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi. Penggunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dijalankan. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna dan *multiprocessing*.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Informasi

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi:

a. Faktor Sosial

Berkaitan dengan internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*). Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi mencakup pernyataan tentang:

- 1) Banyaknya rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas/pekerjaan harian.
- 2) Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu/mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam menggunakan teknologi informasi.
- 3) Perusahaan sangat membanu dalam pemanfaatan/penggunaan teknologi informasi.

b. Faktor *Affect*

Sebagai perasaan gembira, kesenangan atau ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam penggunaan teknologi informasi. Pernyataan untuk mengetahui mengetahui faktor *affect* dengan penggunaan teknologi informasi antara lain:

- 1) Pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan mudah jika menggunakan teknologi informasi
- 2) Adanya perasaan yang lebih senang bekerja jika menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer
- 3) Teknologi informasi dapat bermanfaat untuk beberapa jenis pekerjaan

c. Faktor Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Enam pernyataan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas dengan penggunaan teknologi informasi. Keenam pernyataan tersebut antara lain:

- 1) Menggunakan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan.
- 2) Dengan penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.
- 4) Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan.
- 5) Jumlah *output* yang dihasilkan akan meningkat.
- 6) Menggunakan teknologi informasi dapat membantu dalam penyelesaian tugas.

d. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Empat pernyataan untuk mengetahui pengaruh faktor konsekuensi jangka panjang dengan penggunaan teknologi informasi antara lain:

- 1) Menggunakan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih menantang
- 2) Menggunakan teknologi informasi membuat pekerjaan lebih bervariasi
- 3) Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda
- 4) Menggunakan teknologi informasi dapat meningkat kesempatan untuk meraih posisi yang lebih baik.

e. Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dukungan terhadap pemakai merupakan salah satu tipe dari kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

2.5.3 Indikator Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi menurut Jurnal dan Supomo (2018), teknologi informasi bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi tetapi beberapa hal berikut ini menjadi perhatian:

- a. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
- b. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
- c. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan

- dilakukan secara komputerisasi
- d. Pengelolaan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - e. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam pengambilan hipotesis dan juga sebagai landasan berbagai teori yang digunakan, penelitian ini membutuhkan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil
1.	Anggita dan Suartana (2022)	Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Bumdes Sekecamatan Payangan	Pendidikan, dan Pelatihan	Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran bagi Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Payangan harus lebih fokus dalam meningkatkan keefektifan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi yaitu dengan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dengan cara memperbanyak mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, khususnya bagi BUM Desa yang baru menerapkan sistem informasi yang berbasis teknologi. Sebab berdasarkan hasil penelitian ini, pelatihan dinyatakan lebih memiliki pengaruh untuk membantu meningkatkan keefektifan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi.
2.	Situmoran g (2020)	Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di	Pelatihan dan Penerapan Sistem Akuntansi	Bumdes	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan keterampilan manajemen dan akuntansi bagi pengurus BUMDes mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan yang merupakan pengurus

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil
		Kabupaten Bengkayang				BUMDes dan perangkat desa. Semua peserta memberikan <i>feedback</i> bahwa sosialisasi dan pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan manajemen dan akuntansi BUMDes.
3.	Ariska, dkk (2023)	Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes	Teknologi Informasi Akuntansi, kompetensi dan Pelatihan	Kualitas Laporan Keuangan Bumdes	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, ada pengaruh positif dan signifikan X1 (teknologi informasi akuntansi) terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) BUMDes di Kecamatan Malangke Barat-Kabupaten Luwu Utara. 2. Secara parsial, ada pengaruh positif dan signifikan variabel X2 (kompetensi) terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) BUMDes di Kecamatan Malangke Barat-Kabupaten Luwu Utara. 3. Secara parsial, ada pengaruh positif dan signifikan variabel X3 (pelatihan) terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) BUMDes di Kecamatan Malangke Barat-Kabupaten Luwu Utara 4. Secara simultan, ada pengaruh positif dan signifikan variabel X1 (teknologi informasi akuntansi), variabel X2 (kompetensi) dan variabel X3 (pelatihan) terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) BUMDes di Kecamatan Malangke Barat-Kabupaten Luwu Utara.
4.	Riyanita dan Widiastuti (2020)	Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perangkat Desa	Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Model Analisis	Hasil
		di Kabupaten Sleman)				
5.	Ishaq dan Syam (2020)	Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES	Komitmen Organisasi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
6.	Khoirunnisa dan Khoiriawati (2022)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan	Uji Instrumen Data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes dan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Sedangkan secara simultan variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes
8.	Arikah & Widayawati (2021)	Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa	Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal	Keandalan Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; 2) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; 3) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; 4) Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Sumber: Peneliti (2024)

2.7 Kerangka Konseptual

Manullang dan Pakpahan (2019) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan dasar teori yang telah melalui sintesa teori berdasarkan fakta, observasi serta telaah kepustakaan, oleh karena itu akan memuat hubungan atau pengaruh dan komparatif antara variabel yang terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan teori pendukung, dalil atau konsep dasar penelitian hubungan setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, et al 2016). Menurut Rofi (2019) bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vipraprastha (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Supratmi (2017) menemukan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja meningkatkan etos kerja. Semakin baik pengalaman seseorang maka akan semakin baik etos kerja yang dimiliki dan akhirnya akan mempunyai kinerja yang baik pula. Herliansyah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam audit *judgment*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh terhadap pemahamannya terhadap bukti tidak relevan dalam audit *judgment*.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan adalah suatu proses untuk memperoleh *skill* dan pengetahuan dengan cara dibantu oleh orang lain (Mangkunegara, 2016). Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi perangkat desa sehingga mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Perangkat desa seringkali tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis atau akuntansi sehingga diperlukan pelatihan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Hasil Vipraprastha (2016) mendapatkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Komara (2017) mendapatkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi. Demikian juga penelitian Rasmadi (2019) bahwa program pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Keuangan

Penggunaan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini mendokumentasikan dan mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Penggunaan teknologi dalam penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi BUMDes. Aplikasi ini bertujuan untuk mengawal transparansi pengelolaan keuangan desa, mengingat sumber daya perangkat desa

yang minim dalam keuangan desa, sementara uang yang dikelola oleh pemerintah desa semakin besar. Konsisten dengan teori *stewardship*, bahwa pemanfaatan teknologi memungkinkan perangkat desa untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menyediakan informasi keuangan secara transparan pada masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut penelitian Ratnaningsih dan Agung (2017) mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan, maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari user pengguna informasi.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja menandakan seseorang pernah bekerja dan lamanya bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya. Pengalaman pegawai/karyawan dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi pegawai/karyawan tersebut terutama kemampuan dalam bekerja akan memberikan kemampuan dalam menjabarkan tugas pokok. Menurut Foster (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang

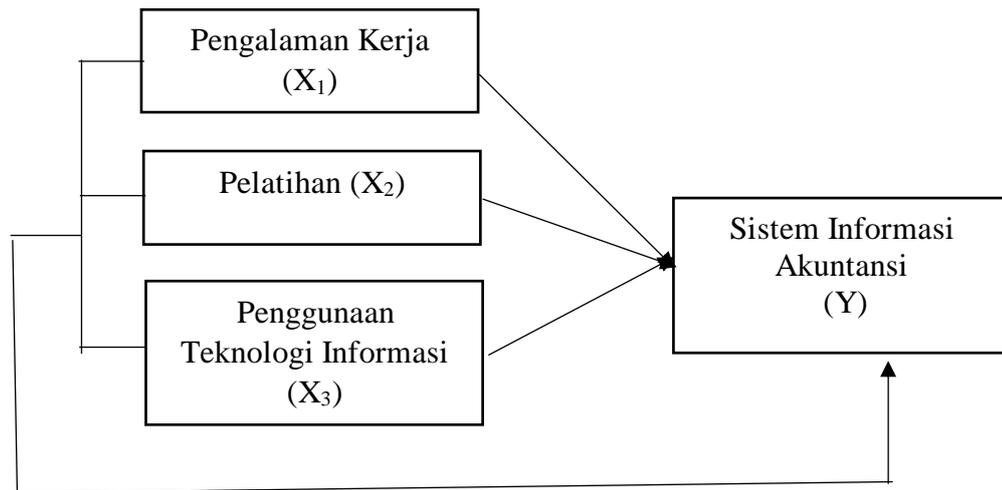
dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Pada hakekatnya kegiatan pelatihan atau *training* perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Banyak ahli berpendapat tentang arti, tujuan dan manfaat pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Sumantri (2017) mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Penggunaan Teknologi Informasi merupakan sarana dalam menyebarkan berbagai informasi yang menyangkut dalam berbagai hal diantaranya dalam rangka penyebaran informasi kepada pengguna informasi laporan keuangan (Erawati & Abdulhadi, 2018). Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik.

Hasil analisis bahwa secara simultan variabel bebas (pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (sistem informasi keuangan).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2024)

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Manullang, dan Pakpahan, 2019). Senada dengan itu, Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang diambil, maka ditarik beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
4. Pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2023								2024
		Jan-Feb	Mar-Apr	Mei-Jun	Jul-Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan-Mar
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■				
3.	Bimbingan Proposal						■			
4.	Seminar Proposal						■			
5.	Perbaikan ACC Proposal							■		
6.	Pengolahan Data							■		
7.	Penyusunan Skripsi								■	
8.	Bimbingan Skripsi								■	
9.	Seminar Hasil								■	
10.	Sidang Meja Hijau									■

Sumber: Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2017) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan pada BUMDes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Berdasarkan data jumlah BUMDes pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat memiliki 6 BUMDes. Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Menurut Sugiyono (2019) metode *random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini memakai seluruh populasi yaitu sebanyak 66 karyawan. Berikut sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Desa	Jumlah Karyawan
1.	Karang Rejo	15 Orang
2.	Pantai Gemi	11 Orang
3.	Ara Condong	9 Orang
4.	Mangga	5 Orang
5.	Banyumas	14 Orang
6.	Kwala Begumit	12 Orang
Jumlah		66 Orang

Sumber: Peneliti (2024)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Manullang dan Pakpahan (2019) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi. Sedangkan Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: pengalaman kerja (X_1), pelatihan (X_2) dan penggunaan teknologi informasi (X_3).

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Ssitem Informasi Akuntansi (Y)	Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji, 2015)	1. Perangkat lunak 2. Manusia 3. Prosedur (Krismiaji, 2015)	Likert
2.	Pengalaman Kerja (X_1)	Pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang. (Foster, 2019)	1. Lama Waktu/Masa Kerja 2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki 3. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan (Foster, 2019)	Likert
3.	Pelatihan (X_2)	Pelatihan kerja merupakan kegiatan yang penting bagi karyawan baru maupun karyawan lama dalam memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kesiapan karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya. (Mangkunegara, 2016)	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan (Mangkunegara, 2016)	Likert
4.	Penggunaan Teknologi Informasi (X_3)	Penggunaan teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari: bagian akuntansi/keuangan	1. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja 2. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan	Likert

	memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, jaringan internet telah terpasang di unit kerja, jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan. (Supomo & Jurnal, 2018)	<p>3. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi</p> <p>4. Pengelolaan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan</p> <p>5. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi. (Supomo & Jurnal, 2018)</p>	
--	--	---	--

Sumber: Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian adalah data primer. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner yang akan dibagikan peneliti adalah jenis angket tertutup atau dengan kata lain responden hanya tinggal memilih jawaban sesuai opsi yang telah diberikan peneliti. Data dikumpulkan dari para responden menggunakan kuesioner yang menggunakan *Likert scale*. Pernyataan dalam kuesioner dapat berupa pernyataan positif ataupun negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut untuk mengukur Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi. Berikut ini adalah tabel penilaian pernyataan:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Manullang dan Pakpahan (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda

digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

3.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Data dikatakan baik ketika data itu dinyatakan *valid* dan reliabel. Validitas (*validity*) menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan *Principal Component Analysis*. Yang dapat menentukan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor adalah data matriks harus memiliki nilai korelasi yang cukup. Nilai yang harus dihasilkan dari uji KMO MSA untuk dapat dilakukan analisis faktor adalah $> 0,50$ (Ghozali, 2019). Selanjutnya untuk mengetahui butir pernyataan mana yang tidak valid bisa melihat nilai MSA pada tabel *anti image correlation* dimana butir pernyataan yang lolos harus lebih dari 0,5.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai dalam penelitian sudah tepat, akurat dan konsisten. Kuisisioner yang akan dipakai terlebih dahulu dites apakah cukup reliabel untuk digunakan atau belum, hal ini penting agar tidak terjadi bias pada hasil penelitiannya. Jika jawaban bersifat acak maka hasil dari pengujian dapat menyimpulkan bahwa kuisisioner tidak reliabel dan harus diperbaiki. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Statistic Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2019), variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach's Alpha > 0,6. Jika hasil pengujian memberikan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan pengujian statistik non-parametrik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi pengolah data, kita dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari baris *Asymp Sig (2-tailed)*. yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ketika ditemukan korelasi antar variabel independennya maka hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2019). Jika tidak maka tidak terjadi multikolinearitas, dan model regresi layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier berganda tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal ini bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator atau koefisien regresi menjadi tidak efisien walaupun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mencari adakah heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *glejser*.

Uji *glejser* ini akan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan jika hasilnya terbukti bahwa data yang akan digunakan memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji simultan (F), uji parsial (t), dan model persamaan regresi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Y) dan variabel independen pengalaman kerja (X_1), pelatihan (X_2) dan penggunaan teknologi informasi (X_3). Model persamaan regresi yang

digunakan adalah dengan model analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, yang bertujuan untuk mendeteksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Pelatihan

X_3 = Penggunaan Teknologi Informasi

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017), yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini berarti uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan Pengalaman Kerja (X_1), Pelatihan (X_2) dan Penggunaan Teknologi Informasi (X_3) memiliki pengaruh terhadap Sistem Informasi Keuangan Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2017) uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengalaman kerja (X_1), pelatihan (X_2) dan penggunaan teknologi informasi (X_3) memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (Y).

c. Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pengukuran ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Priyatno, 2017). Jika dalam regresi menggunakan dua atau lebih variabel independen maka pengukuran koefisien determinasi akan menggunakan *Adjusted R Square*, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai *Adjust R Square* berkisar 0-1. Dimana semakin mendekati 1, maka menunjukkan penjelas (X) yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel respon (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. BUMDes Karang Rejo

Karang Rejo awalnya pada tahun 1949 disebut kampoeng “Lubuk Dalam”. Mulanya ada sungai yang membatasi antara kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan Lubuk Dalam Kabupaten Langkat. Ada dua lubuk yang sangat dalam pada waktu itu dengan kedalaman lebih dari 20 m dan sekitar lubuk tersebut masih merupakan hutan belantara. Adapun arti dari nama Karang Rejo adalah: Karang mempunyai arti pemikiran dan Rejo memiliki arti kerja, yang diambil dari filosofi Jawa. Pada tahun 1949 terbentuklah kampoeng Karang Rejo dengan kepala Kampoeng pada masa itu bernama Bapak TOKROMO.

Dengan semakin majunya perkembangan zaman orang-orang yang berjasa dalam memimpin Kampoeng/Desa Karang Rejo dari masa ke masa adalah sebagai berikut: Penduduk pada masa itu berkisar 27 kepala keluarga, maka salah seorang tokoh masyarakat setempat mengatakan bahwa biar membuka kampung maka alangkah baiknya dibuat namanya “Kampung Karang Rejo” dengan mendapat persetujuan 27 KK. Untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat, Bumdesa eksis sebagai lembaga pelayanan masyarakat yang memberikan layanan secara optimal dan berkontribusi terhadap perbaikan-perbaikan sistem pelayanan yang sudah ada. Maka didirikan Bumdes pada Desa Karang Rejo yaitu Bumdes Sri Rezeki.

b. BUMDes Pantai Gemi

Pantai Gemi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Untuk meningkatkan perekonomian desa dan memaksimalkan manfaat asset desa bagi masyarakat didirikan lah Bumdes pada Desa Pantai Gemi yaitu Bumdes Gemilang.

c. BUMDes Ara Condong

Sebelum dikukuhkan sebagai salah satu desa, di Kecamatan Stabat pada tahun 1957, Ara Condong merupakan salah satu perkampungan yang termasuk dalam wilayah Kejuruan Stabat pada Kesultanan Langkat. Hanya saja tidak diketahui secara pasti, sejak kapan nama Ara Condong tersebut timbul menjadi sebuah nama perkampungan dan belakangan menjadi nama sebuah desa. Dua belas tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan RI di Jakarta, Ara Condong akhirnya dikukuhkan oleh Pemerintah Kabupaten Langkat menjadi sebuah desa. Ketika itu, wilayah Desa Ara Condong tidak seluas saat ini. Sebagian wilayahnya, seperti Dusun I Ulu Brayun masih bergabung dengan Stabat Baru. Belakangan, Dusun I Ulu Brayun akhirnya dimekarkan menjadi Dusun VII Wonogiri, Dusun XI Ulu Brayun dan Dusun XII Lubuk Durian. Pemekaran ini terjadi setelah Dusun I Ulu Brayun masuk dalam wilayah Desa Ara Condong. Untuk memaksimalkan usaha masyarakat desa terkait pengelolaan potensi ekonomi desa dengan mendirikan Bumdes pada Desa Ara Condong yaitu Bumdes Harapan Bersama.

d. BUMDes Mangga

Mangga merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Dengan adanya bumdes pada Desa Mangga Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat memberikan manfaat

yang begitu besar pada masyarakat desa yaitu menciptakan peluang usaha, lapangan kerja sekaligus jaringan pasar bagi masyarakat Desa Mangga. Dengan adanya Bumdes Desa Mangga yaitu Bumdes Mitra Bersama dapat memperbaiki pelayanan umum untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pada Desa Mangga.

e. BUMDes Banyumas

Banyumas adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bumdes pada Desa Banyumas yaitu Bumdes Mandiri Jaya dimana Bumdes ini sebagai peningkatan pendapatan asli desa Banyumas dan pendapatan bagi masyarakat Desa Banyumas. Untuk memberikan manfaat social kepada masyarakat Desa Banyumas, Bumdes Mandiri Jaya eksis sebagai lembaga pelayanan bagi masyarakat yang memberikan layanan secara optimal dan berkontribusi terhadap perbaikan-perbaikan sistem pelayanan yang sudah ada.

f. Desa Kwala Begumit

Desa Kwala Begumit sampai hari ini masih identik dengan sebutan SEI KARANG. Menurut cerita orang terdahulu secara turun temurun, bahwa Desa Kwala Begumit dulunya merupakan tempat penanaman tembakau terbesar di Sumatra. Karena lahan/Tanah yang sangat rendah dan dikenal dengan Lubuk yang artinya DALAM. Karena dalam tadilah air terus menggenangi tanaman tembakau. Sehingga berbagai upaya diupayakan agar tembakau tadi selamat dari banjir dan hasilnya bagus. Desa Kwala Begumit tidak diketahui pasti kapan terbentuknya namun menurut para orang tua yang mengetahui persis tentang desa ini, tahun 1950-an sudah ada pelayanan pemerintah desa yang waktu itu bernama Kampoeng Perkebunan Kuala Begumit. Seiring dengan kemajuan zaman berubah

menjadi Desa Perkebunan Kwala Begumit sehingga dengan adanya Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah menjadi Desa Kwala Begumit hingga sekarang.

Dengan adanya bumdes pada Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat memberikan manfaat yang begitu besar pada masyarakat Desa Kwala Begumit yaitu menciptakan peluang usaha, lapangan kerja sekaligus jaringan pasar bagi masyarakat desa. Dengan adanya Bumdes Desa Kwala Begumit yaitu Bumdes Mandiri dapat memperbaiki pelayanan umum untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pada Desa Kwala Begumit.

4.1.2 Penyajian Data

Penyajian data ini menyajikan data penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban responden, proses pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data tersebut. Hasil tersebut disajikan melalui analisis deskriptif karakteristik responden. Analisis deskriptif karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden.

4.1.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 66 karyawan Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Kuesioner disebarkan langsung menggunakan angket. Setelah data hasil jawaban kuesioner diperoleh, dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil pengujian. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software SPSS versi 26*. Sebelum data setiap variabel dan

hasil penelitian disajikan, terlebih dahulu akan disajikan data demografi responden. Data ini berisikan informasi mengenai jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1 Demografi Responden

Uraian		Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	64 %
	Perempuan	24	36 %
	Jumlah	66	100,0
Usia	25-30 tahun	22	33%
	31-35 tahun	21	32 %
	36-40 tahun	15	23 %
	> 40 tahun	8	12 %
	Jumlah	66	100,0
Pendidikan Terakhir	SMA	46	67%
	D3	5	8%
	S1	15	25%
	Jumlah	66	100,0
Lama Bekerja	2-4 Tahun	32	48%
	5-10 Tahun	34	52%
	> 10 Tahun	-	-
	Jumlah	66	100,0

Sumber: Data yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 64% dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang hanya sebesar 36%. Selanjutnya dari usia, dominan berusia 25-30 tahun yaitu sebesar 33%, diikuti usia 31-35 tahun sebesar 32% selanjutnya usia 36-40 tahun sebesar 23% dan terakhir usia > 40 tahun sebesar 12%. Selanjutnya adalah pendidikan di dominasi oleh SMA sebesar 67%, diikuti S1 sebesar 25% dan sisanya D3 sebesar 8%. Terakhir lama bekerja didominasi oleh 5-10 tahun sebesar 52% dan 2-4 tahun sebesar 48%.

4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Validitas *item* ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap *item* total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total *item* dengan bantuan *software*

SPSS. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap *item* dengan skor total *item* dihitung dari *corrected item-total correlation* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *item-item* pertanyaan dinyatakan *valid*.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka *item-item* pertanyaan dinyatakan tidak *valid*.

Suatu instrumen dinyatakan *valid* apabila koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dibandingkan koefisien r_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (X_1)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengalaman Kerja 1	0.500	0.238	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja 2	0.290	0.238	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja 3	0.462	0.238	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja 4	0.315	0.238	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja 5	0.569	0.238	<i>Valid</i>
Pengalaman Kerja 6	0.474	0.238	<i>Valid</i>

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari Tabel 4.2 diatas, *item-item* pernyataan mengenai pengalaman kerja memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka *item-item* pertanyaan pada variabel pengalaman kerja dapat dinyatakan *valid*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Pelatihan (X_2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pelatihan 1	0.504	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 2	0.500	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 3	0.496	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 4	0.486	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 5	0.563	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 6	0.533	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 7	0.577	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 8	0.465	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 9	0.500	0.238	<i>Valid</i>
Pelatihan 10	0.451	0.238	<i>Valid</i>

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 4.3 diatas, *item-item* pernyataan mengenai pelatihan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka *item-item* pertanyaan pada variabel pelatihan dapat dinyatakan *valid*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Penggunaan Teknologi Informasi (X₃)

Butir Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi 1	0.507	0.238	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi 2	0.298	0.238	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi 3	0.425	0.238	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi 4	0.272	0.238	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi 5	0.598	0.238	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi 6	0.539	0.238	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 4.4 diatas, *item-item* pernyataan mengenai penggunaan teknologi informasi memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka *item-item* pertanyaan pada variabel penggunaan teknologi informasi dapat dinyatakan *valid*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Butir Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi 1	0.418	0.238	Valid
Sistem Informasi Akuntansi 2	0.296	0.238	Valid
Sistem Informasi Akuntansi 3	0.467	0.238	Valid
Sistem Informasi Akuntansi 4	0.389	0.238	Valid
Sistem Informasi Akuntansi 5	0.484	0.238	Valid
Sistem Informasi Akuntansi 6	0.509	0.238	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 4.5 tersebut, *item-item* pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . maka *item-item* pertanyaan pada variabel sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan *valid*.

b. Uji Realibilitas

Uji realibitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan realibilitas lebih dari 0,60.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (CA)	N of Items	Batas CA	Ket.
Pengalaman Kerja (X ₁)	0.606	6	0,6	Reliabel
Pelatihan (X ₂)	0.682	10	0,6	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi (X ₃)	0.656	6	0,6	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.626	6	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan variabel pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Dalam pengujian ini, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal yang ditunjukkan pada hasil *Kolmogorov Smirnov*, Histogram dan *Normal P-P Plot*.

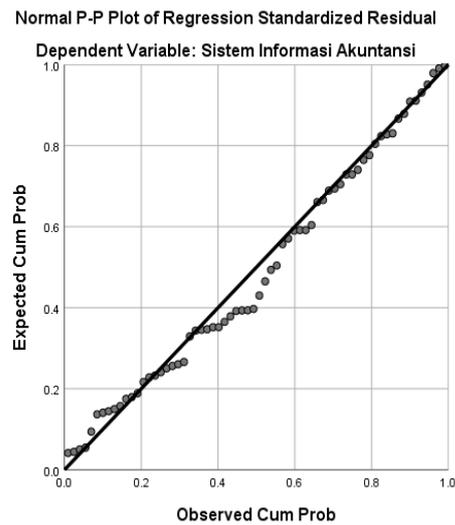
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49540270
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.113
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.1 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

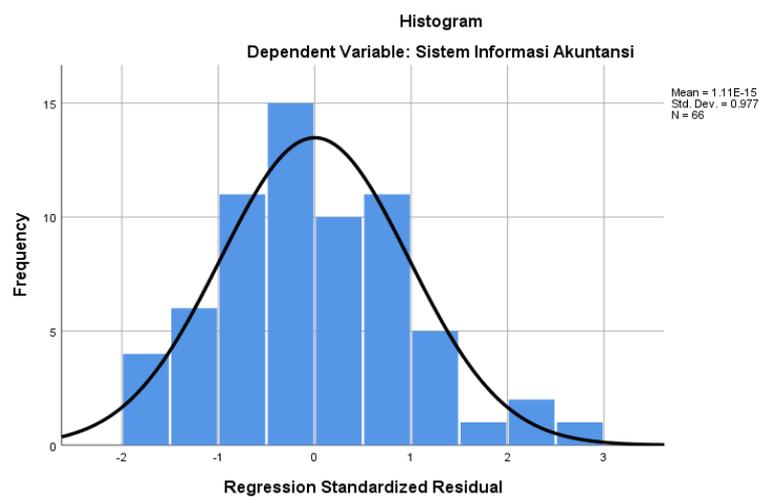
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig* sebesar 0.132 lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas sudah terpenuhi.



Gambar 4.2 Uji Normalitas *P-Plot*

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Secara teoritis, suatu set data dikatakan mempunyai sebaran normal apabila data tersebar di sekitar garis. Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis, dan tidak ada data yang letaknya jauh dari garis, maka sebaran data normal.



Gambar 4.3 Uji Normalitas *Histogram*

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari Gambar 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian telah berdistribusi normal, karena dapat dilihat dari grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Dari tabel menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1 , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket.
Pengalaman Kerja (X_1)	0.685	1.460	Tidak Ada Multikolinearitas
Pelatihan (X_2)	0.381	2.627	Tidak Ada Multikolinearitas
Penggunaan Teknologi Informasi (X_3)	0.497	2.010	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 di semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa, tidak adanya hubungan linear yang sempurna antar variabel independen. Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan telah memenuhi prasyarat model regresi yang baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier berganda tidak efisien dan akurat. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2019). Cara untuk mencari adakah heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *glejser*. Regresi

bisa dikategorikan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansi variabel $> 0,05$. Sebaliknya jika probabilitas signifikansi variabel:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig.Kritis	Sig.	Ket.
Pengalaman Kerja (X_1)	0.05	0.483	Tidak Ada Heterokedastisitas
Pelatihan (X_2)	0.05	0.105	Tidak Ada Heterokedastisitas
Penggunaan Teknologi Informasi (X_3)	0.05	0.928	Tidak Ada Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* diketahui bahwa nilai signifikansi masing masing variabel mempunyai nilai lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji regresi dapat dilakukan.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mempermudah dalam membaca hasil dan interpretasi regresi dalam bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan bantuan program SPSS V. 26 dalam pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.587	4.380		2.189	.032	
	Pengalaman Kerja	.388	.227	.330	2.706	.003	
	Pelatihan	.279	.059	.154	4.339	.001	
	Penggunaan Teknologi Informasi	.135	.231	.113	3.583	.002	

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 19.587 + 0.388 X_1 + 0.279 X_2 + 0.135 X_3 + \varepsilon$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X_1) sebesar 0.388 yang berarti setiap peningkatan pengalaman kerja sebanyak 1 satuan, akan meningkatkan sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebesar 38,8 satuan dengan asumsi semua variabel lain bernilai tetap.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan (X_2) sebesar 0.279 yang berarti setiap peningkatan pelatihan sebanyak 1 satuan, akan meningkatkan sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebesar 27.9 satuan dengan asumsi semua variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi (X_3) sebesar 0.135 yang berarti setiap peningkatan penggunaan teknologi informasi sebanyak 1 satuan, akan meningkatkan sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebesar 13.5 satuan dengan asumsi semua variabel lain bernilai tetap.

4.1.6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Tingkat signifikansi nyata yang digunakan sebesar 5% atau sama dengan 95% derajat keyakinan. Kriteria uji regresi parsial (uji t) yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya pengaruh ketiga variabel independen secara parsial terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten

Langkat adalah nilai signifikansi uji $t < 5\%$.

Tabel 4.10 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	19.587	4.380		2.189	.032
	Pengalaman Kerja	.388	.227	.330	2.706	.003
	Pelatihan	.279	.059	.154	4.339	.001
	Penggunaan Teknologi Informasi	.135	.231	.113	3.583	.002

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Untuk Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk n = 66 adalah 1.669. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. t_{hitung} pengalaman kerja = 2.706 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.706 > 1.669$, nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel pengalaman kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. t_{hitung} pelatihan = 4.339 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.339 > 1.669$, nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel pelatihan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. t_{hitung} penggunaan teknologi informasi = 3.583 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.583 > 1.669$, nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi. Dalam uji F ini, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai Sig yang terdapat dalam tabel *anova* yang disajikan dibawah ini dalam tabel di bawah. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel *anova* kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , sedangkan nilai Sig dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05. Pengujian terhadap hipotesis dalam uji F ini dilakukan dengan menggunakan metode *single regression analysis* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil uji F dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan kriteria keputusan dibawah ini:

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

H_a : Ada pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	38.175	3	12.725	25.428	.002 ^b
	Residual	145.355	62	2.344		
	Total	183.530	65			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan dari hasil tabel di atas menunjukkan uji F yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.002 yakni kurang dari 0.05. Selain itu diketahui nilai Fhitung sebesar 25.428 yakni lebih besar dari Ftabel 2.74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu. Komponen-komponen yang terkait dapat dilihat pada tabel *model summary* di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.508	.470	1.531

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Adjusted R Square adalah sebesar 0.470 artinya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 47%, sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $X_1 - X_3$ berpengaruh sebesar 47% terhadap Y, sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama menyatakan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, terbukti bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar $0.003 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2.706 > t_{tabel} 1.669$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Karena dari pengalaman yang akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vipraprastha dan Sari (2016), yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja, maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi oleh karyawan. Widyantari dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap

karakter bekerja dimana semakin lama seseorang bekerja dengan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerjanya dalam proses penyajian informasi akuntansi. Begitu juga sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua menyatakan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, terbukti bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4.339 > t_{tabel}$ 1.669, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of reasoned action* berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan juga perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu atau kemampuan personal sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya yang berujung pada munculnya niat keterlibatan pemakai terhadap sistem yang terdapat di perusahaan tersebut.

Vipraprastha dan Sari (2016) mengatakan pendidikan merupakan usaha untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia mengenai antisipasi kemampuan dan keahlian individu untuk mengantisipasi perubahan. Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan

sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vipraprastha (2016) mendapatkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis ketiga menyatakan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, terbukti bahwa penggunaan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel penggunaan teknologi informasi sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3.583 > t_{tabel}$ 1.669, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of reasoned action* berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dalam *theory of reasoned action* akan mengarah pada penggunaan teknologi informasi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan teknologi informasi berhubungan dengan keahlian teknis personal dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan personal yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna

teknologi informasi dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. *Theory of reasoned action* meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Pada sistem informasi akuntansi, peran penggunaan teknologi informasi adalah menjadi alat yang membantu sistem untuk menghasilkan informasi (Romney dan Steinbart, 2017). Penggunaan teknologi informasi sangat besar untuk menunjang kelancaran sistem (Tawaqal dan Suparno, 2017). Untuk Bumdes yang telah menerapkan penggunaan teknologi informasi pada sistem informasinya menjadi lebih unggul karena dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat (Murhada dan Giap, 2017). Penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian Sacer dan Oluic (2017) yang telah membuktikan pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi, mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keakuratan dan ketepatan waktu informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Dari hasil uji F (Simultan) yang menguji pengaruh seluruh variabel independen (pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi) terhadap variabel dependen (sistem informasi akuntansi) bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel bebas dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 25.428 > F_{tabel} 2.74$, yang berarti H_4 diterima. Jadi kesimpulannya adalah pengalaman kerja, pelatihan dan

penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, yang bermakna jika semakin baik pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi maka sistem informasi akuntansi Bumdes juga akan semakin baik.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan memberikan kontribusi yang positif sebesar 50.8% dan sisanya 49.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Kontribusi pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Bumdes (Studi Kasus Pada Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi diterima Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. penggunaan teknologi informasi positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi diterima Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
4. Berdasarkan pengujian F simultan pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap sistem informasi akuntansi Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bumdes sebaiknya meningkatkan peran sistem informasi akuntansi untuk lebih menitikberatkan pada pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi, sehingga diharapkan akhirnya akan dapat meningkatkan sistem informasi informasi akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan mengenai variabel penelitian yang terdapat pada SIA Bumdes Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat khususnya objek lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anggita, N. W. N., dan Suartana, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ariska, I., Dasila, R. A., Sari, N. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 6 No 2, Juni 2023*.
- Baridvan, Z. (2017). *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Davis, F. D., Bagozzi, Richard, P., & Warshaw, P. R. (2018). *Users Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models. Management Science*, August pp.982- 1 003.
- Dessler, G. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks. Dwijayanthi, D. M. dan Dharmadiaksa, I.B. (2019). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 332-344*.
- Dwitrayani, M. C. (2017). *Pengaruh Kecanggihan TI dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi BPR di Kabupaten Bandung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar
- Erawati, T., & Abdulhadi, M. F. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika, 15(1), 67-78*.
- Fajar, S., dan Kunartimah. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Volume 17 Nomor 1. Pp. 74-84*.

- Foster, B. (2019). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Ghozali, I. (2019). *Model Persamaan Struktural*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliansyah, Y., dan Ilyas, M. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ishak, P., Syam, F. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2020, Vol. 1 No. 2
- Joseph, O. I. (2017). An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.
- Jurnali, T., dan Supomo. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Simposium Internasional Akuntansi IV*.
- Khoirunisa, N. A., dan Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Khusaini, A. K., Kaukab, M. E., dan Nugroho, A. F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 6, Desember 2022*.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang dan Pakpahan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232 /Pmk.05/2022 Tentang *Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Instansi*.
- Priyatno, D. (2017). *Buku Saku SPSS. Analisis Statistik Dengan Microsoff Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rasmadi, B. E. P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada OSM Finance Operation Sub Unit 02 PT Telekomunikasi indonesia Tbk*. Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ratnaningsih, I. K dan Agung, I. G. N. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):1- 16*.
- Riyanita, A. G., dan Widiastuti, H. (2020). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 18, No. 1, Maret 2020*.
- Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rofi, A. N. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang*.
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1 Bulan Juni 2020 halaman 58-66*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suneki, S. (2018). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 1, Januari 2014*.
- Supratmi. (2017). Pengaruh Tingkat Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja (Studi Kasus Guru Bersertifikasi di SMA Negeri 14 Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unpad. Volume VI. Nomor .1. Pp. 1-11*.
- Syaipullah. L. (2017). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar. Universitas UIN Alauddin Makassar.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Widyasari, H. (2015). *Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Lingkungan Kerja Fisik pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi*. Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Vipraprastha, T dan Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni 2016*.
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill" 7(2): 174-188*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030)*. IOP Publishing.